

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa jurnalistik bagi media-media massa khususnya wartawan memiliki posisi yang sangat penting. Di era informasi seperti saat ini, tanpa disadari bahasa jurnalistik menjadi semacam guru bahasa bagi masyarakat, karena penggunaannya seringkali dijumpai dan sangat intensif.

Bahasa jurnalistik menurut Anwar (1991: 1) merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan atau jurnalis dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa. Yang dapat dikatakan bahasa Indonesia jenis bahasa jurnalistik adalah karya-karya jurnalistik dan bukan tulisan yang berbentuk esai atau artikel. Oleh karena itu, jika wartawan ingin menulis cerpen, esai, kritik, dan opini, maka karya tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai karya jurnalistik, karena tulisan tersebut memiliki golongan tersendiri.

Kalimat, ungkapan, atau istilah yang muncul di media akan dianggap benar oleh publik. Sehingga media massa perlu untuk menerapkan bahasa jurnalistik dalam sistem kerjanya (Hardi, 2015: 35). Sebab, hal ini memiliki sangkutpaut dengan penyampaian informasi yang jelas dan lengkap, serta berkaitan dengan kesuksesan sebuah media dalam penyampaian komunikasi yang efektif bagi para pembaca.

Penggunaan judul berita pada portal-portal berita media online, khususnya pada portal media komunitas seperti media kampus atau biasa disebut pers mahasiswa (Persma), yang sejatinya sebagai media alternatif ternyata masih banyak sekali ditemukan penggunaan judul berita yang tidak memperhatikan kaidah bahasa jurnalistik. Ketua Dewan Pers periode 2016-2019, Yosep Adi Setyo, menyebutkan bahwa Pers Mahasiswa adalah media yang cara-cara kerja jurnalistiknya melebihi media *mainstream*. Secara tidak langsung, Persma merupakan media massa yang sangat digandrungi.

Terlepas dari hal itu LPM Suaka yang merupakan media kampus tentu memiliki cakupan atau batasan dalam melakukan kerja-kerja kejournalistikan. Hal itu karena media kampus bukanlah media profesional yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers maupun PWI. Misalnya dari segi segmentasi dan cara liputan, media kampus akan mengalami kesulitan untuk mendistribusikan beritanya, sedangkan ketika liputan, narasumber akan terus bertanya tentang kredibilitasnya.

LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang merupakan salah satu media kampus di Jawa Barat masih banyak ditemukan penggunaan judul berita yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Hal itu tentu menjadi masalah bagi kredibilitasnya, karena tidak hanya lingkup kampus saja yang menjadi pembaca LPM Suaka, namun seluruh masyarakat juga membaca berita di LPM Suaka.

Seringkali media massa tidak memperhatikan pemilihan judul yang sesuai dengan bahasa pers. Hal ini menjadi persoalan yang sering ditemui pada beberapa portal berita khususnya yang dimiliki oleh media kampus. Sebagai seorang jurnalis, seharusnya mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik dalam pemilihan judul agar menghasilkan *headline* yang bagus dan menarik.

Selain itu, Chaer (2010:23) menyebutkan judul berita tidak boleh memberikan makna ganda dan juga harus mencerminkan isi dari sebuah berita yang ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat, maksudnya agar pada sebuah judul berita terangkum informasi yang ingin diutarakan dan dapat langsung dipahami pembaca.

Menurut Abdul Chaer dalam bukunya yang berjudul *Bahasa Jurnalistik*, penggunaan bahasa jurnalistik pada judul berita harus memilih kata-kata yang menarik agar menciptakan judul yang unik atau yang biasa dikenal dengan istilah *Man Bite Dog*. Sebuah judul akan menarik perhatian dan menggugah orang untuk membacanya jika menggunakan kata-kata yang punya daya tarik yang lebih.

Penggunaan diksi dan tata bahasa yang tepat juga pada sebuah judul diharapkan menghasilkan judul-judul berita yang dapat memenuhi syarat judul yang baik. Dalam penulisan judul berita haruslah menggunakan kalimat aktif. Artinya harus ada verba atau kata kerja. Namun kalimat aktif tidak selalu menggunakan prefiks *me-*, bisa saja menggunakan prefiks *di-* jika salah satu unsur lebih dominan.

Selain itu, banyak judul berita yang menghilangkan prefiks *me-* dan *di-* agar terlihat lebih “hidup” dan tidak terlalu formal. Hal itu tidak menjadi persoalan, namun dengan menghilangkan prefiks *me-* atau pun *di-* dapat merubah verba (kata kerja) menjadi nomina (kata benda). Oleh karena itu, sesuai dengan bahasa jurnalistik yaitu tepat makna, maka penulisan judul lebih baik menggunakan kalimat aktif dan tidak menanggalkan prefiks *me-* atau pun *di-*.

Penelitian ini mengambil sample judul berita pada rubrik Kampusiana *suakaonline.com* pada bulan Oktober sampai Desember 2020. Karena pada bulan tersebut banyak judul berita yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Abdul Chaer dalam bukunya yang berjudul *Bahasa Jurnalistik*. Tak hanya itu, pada edisi Oktober sampai Desember 2020 banyak berita yang menarik dan hangat diperbincangkan. Semisal berita tentang pembentukan Ormawa U dan persoalan UKT, serta kuliah daring.

Judul berita pada rubrik kampusiana *suakaonline.com* banyak yang tidak sesuai dengan kaidah dan penggunaan bahasa jurnalistik yang diutarakan oleh Abdul Chaer. Judul berita “21 Pengurus Sema-U Resmi Dilantik oleh Warek III” pada rubrik Kampusiana *suakaonline.com* seolah tidak hidup dan lewah (mubazir) karena menggunakan kalimat pasif dan memakai kata klise

Pada rubrik yang sama, judul berita “Cerita Pedagang Kampus yang Juga Terdampak Covid-19” terkesan rancu dan membingungkan pembaca karena sulit mencerna makna dari judul tersebut. Selain itu, judul berita

“Mahasiswa Matematika Raih Medali Perak Olimpiade Matematika 2020” juga tidak lugas karena penempatan kata yang tidak sesuai menjadi bertele-tele.

Penjabaran kasus di atas, maka maksud dari penelitian ini yaitu menganalisis masalah penggunaan kaidah bahasa jurnalistik dalam pemilihan judul berita pada rubrik kampusiana LPM Suaka. Karena fenomena yang terjadi sangat menarik dan bertolak belakang dengan marwah sebuah Persma dalam penggunaan bahasa jurnalistik, maka judul dalam penelitian ini yaitu “Bahasa Jurnalistik pada Media Kampus (Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Headline Rubrik Kampusiana *suakaonline.com* Edisi Oktober-Desember 2020)”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul, yang mana metode tersebut dipandang relevan untuk digunakan pada penelitian ini dalam menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik pada media.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul **Bahasa Jurnalistik pada Media Kampus (Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Headline Rubrik Kampusiana *suakaonline.com* Edisi Oktober-Desember 2020)**. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, sehingga hanya memfokuskan pembahasannya pada penerapan bahasa jurnalistik pada judul berita dalam rubrik kampusiana *suakaonline.com* saja. Berangkat dari sana maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan prefiks pada judul berita di rubrik Kampusiana *Suakaonline.com*?
2. Bagaimana ketepatan makna pada judul berita di rubrik Kampusiana *Suakaonline.com*?
3. Bagaimana penggunaan kalimat menarik, singkat, dan padat pada judul berita di rubrik Kampusiana *Suakaonline.com*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui :

1. Penggunaan prefiks pada judul berita rubrik Kampusiana *Suakaonline.com*.
2. Ketepatan makna pada judul berita rubrik Kampusiana *Suakaonline.com*.
3. Penggunaan kata menarik pada judul berita rubrik Kampusiana *Suakaonline.com*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Manfaat praktis, yaitu manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan untuk LPM Suaka dalam meningkatkan kualitas penulisan berita khususnya judul yang sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa jurnalistik.

2. Secara Praktis

Manfaat akademis, yaitu hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi untuk melihat bagaimana seharusnya media massa mengemas berita dengan tulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Selain itu juga bisa menjadi referensi jika ada penelitian yang sama sebagai komparasi.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini tentunya tidak berdiri sendiri, tentu sangat perlu penelitian-penelitian sebelumnya yang selaras dengan penelitian ini sebagai referensi. Oleh karena itu, penulis mencantumkan lima penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, berikut ini lima penelitiannya:

Acep Dodi, 2017. “Bahasa Jurnalistik Pada Teras Berita Dalam Headline Harian Pagi Sumedang Ekspres (Analisis Deskriptif Mengenai Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Teras Berita Dalam Headline Harian Pagi Sumedang Ekspres Edisi 24 Mei-16 Juni 2016)”. Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dengan penelitian yang akan disusun oleh penulis memiliki beberapa kesamaan. Seperti pada topik pembahasan yaitu mengenai penggunaan bahasa jurnalistik dan ejaan yang disempurnakan pada suatu berita di media massa. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu analisis isi kualitatif, sehingga bisa dijadikan rujukan untuk penulisan penelitian ini.

Irfani Novitasari, 2018. “Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama di Surat Kabar “PIKIRAN RAKYAT” Edisi 12 Juni-19 Juli 2018”. Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dengan penelitian yang akan disusun oleh penulis memiliki beberapa kesamaan. Seperti pada topik pembahasan yaitu mengenai penggunaan bahasa jurnalistik dan ejaan yang disempurnakan pada suatu berita di media massa. Dan metode penelitiannya pun sama menggunakan metode analisis kualitatif, sehingga bisa dijadikan rujukan untuk penulisan penelitian ini.

Nurleni, 2016. “Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Media Lokal (Analisis isi pada Radar Sumedang dan Radar Jatinangor edisi Maret- April 2016)”. Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dengan penelitian yang akan disusun oleh penulis memiliki beberapa kesamaan. Seperti pada topik pembahasan yaitu mengenai penggunaan bahasa jurnalistik dan ejaan yang disempurnakan pada suatu berita di media massa, khususnya Radar Sumedang dan Radar Jatinangor. Dan metode penelitiannya pun sama menggunakan metode analisis kualitatif, sehingga bisa dijadikan rujukan untuk penulisan penelitian ini.

Novi Wulansari, 2015. “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” Di Harian Umum BeritaPagi Palembang”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini dengan penelitian yang akan disusun oleh penulis memiliki beberapa

kesamaan. Seperti pada topik pembahasan yaitu mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada suatu berita di media massa, pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif, sampai pada metode pengumpulan datanya pun sama yaitu dengan cara mewawancarai dan mencari data lain seperti dokumentasi dll.

Siti Patimah, 2013. “Bahasa Jurnalistik pada Harian Umum Media Indonesia (Studi Analisis Isi Berita pada Rubrik Move Harian Umum Media Indonesia Edisi November 2012)”. Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dengan penelitian yang akan disusun oleh penulis memiliki beberapa kesamaan. Seperti pada topik pembahasan yaitu mengenai penggunaan bahasa jurnalistik dan ejaan yang disempurnakan pada suatu berita di media massa. Dan metode penelitiannya pun sama menggunakan metode analisis isi kualitatif, sehingga bisa dijadikan rujukan untuk penulisan penelitian ini.

Tabel 1. 1 Perbandingan Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama/ Tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Teori	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Acep Dodi/2017	Bahasa Jurnalistik Pada Teras Berita Dalam Headline Harian Pagi Sumedang Ekspres (Analisis Deskriptif Mengenai Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Teras Berita	Analisis isi kualitatif	<i>The Medium is The Message</i>	Terdapat pada objek penelitiannya, yaitu Rubrik Kampusiana Suakaonline.com, sedangkan penelitian terdahulu pada Harian Pagi	Terdapat pada topik pembahasan yaitu mengenai penggunaan bahasa jurnalistik.	Hasil penelitian dari total keseluruhan 20 <i>lead</i> dalam <i>Harian Pagi Sumedang Ekspres</i> edisi 24 Mei sampai 16 Juni 2016, terdapat beberapa kesalahan, yaitu kurang memperhatikan ciri-ciri bahasa jurnalistik, sebanyak 2

		Dalam Headline Harian Pagi Sumedang Ekspres Edisi 24 Mei-16 Juni 2016)			Sumedang Ekspres. Pada pembahasan, yaitu pada judul berita suakaonline.com, sedangkan penelitian terdahulu pada isi berita Harian Pagi Sumedang Ekspres.		kalimat tidak padat, sebanyak 8 kalimat kurang singkat, sebanyak 1 kalimat tidak menghindari kata dan istilah asing, sebanyak 7 kalimat tidak jernih, 1 kalimat kurang populis, dan sebanyak 3 kalimat memiliki pemilihan diksi yang tidak tepat.
2.	Irfani Novitasari/2018	Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama di Surat Kabar "PIKIRAN RAKYAT" Edisi 12 Juni-19 Juli 2018	Deskriptif analisis	-	Terdapat pada objek penelitiannya, yaitu Rubrik Kampusiana Suakaonline.com, sedangkan penelitian terdahulu pada Surat kabar Pikiran Rakyat. Pada pembahasan, yaitu pada judul berita suakaonline.com, sedangkan penelitian terdahulu pada isi berita utama surat	Terdapat pada topik pembahasan yaitu mengenai penggunaan bahasa jurnalistik. Pada metode penelitian, yaitu deskriptif analisis.	Hasil penelitian ini adalah bahasa jurnalistik dikatakan menerapkan kaidah bahasa jurnalistik secara utuh dengan memenuhi 6 unsur. Bahasa jurnalistik dikatakan sederhana jika; menggunakan bahasa yang tidak berbelit, mudah dipahami, kata yang digunakan bersifat umum. Bahasa jurnalistik dikatakan singkat jika; hemat kata, kalimat efektif dan judul sarat informasi. Bahasa

					<p>kabar Pikiran Rakyat.</p>		<p>jurnalistik dikatakan lugas apabila, menggunakan denotatif, tegas, dan menghindari eufisme. Yang dikatakan jelas jika; SPOK, menghindari kiasan dan tidak baur. Dikatakan menarik; berkembang sesuai aturan baku, tidak membosankan dan variatif.</p>
3.	Nurleni/2016	<p>Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Media Lokal (Analisis isi pada Radar Sumedang dan Radar Jatinangor edisi Maret- April 2016)</p>	Analisis isi	Teori SMCR	<p>Terdapat pada objek penelitiannya, yaitu Rubrik Kampusiana Suakaonline.com, sedangkan penelitian terdahulu pada Radar Sumedang dan Radar Jatinangor.</p> <p>Pada pembahasan, yaitu pada judul berita suakaonline.com, sedangkan penelitian terdahulu pada isi</p>	<p>Terdapat pada topik pembahasan yaitu mengenai penggunaan bahasa jurnalistik. Pada metode penelitian, yaitu deskriptif analisis.</p>	<p>Hasil penelitian dari 10 berita ini ialah; pertama, 6 berita menaati aturan sesuai EYD. Kedua, 3 berita menggunakan bahasa jurnalistik. Ketiga, 7 berita menggunakan kalimat efektif jurnalistik. Radar Sumedang masih kurang dalam menyajikan berita dengan penggunaan kaidah bahasa jurnalistik yang tepat. Semua kategori yang diteliti berpengaruh pada kecepatan membea dan</p>

					berita Radar Sumedang dan Radar Jatinangor.		pemahaman isi oleh pembaca.
4.	Novi Wulansari/2015	Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” Di Harian Umum BeritaPagi Palembang	Deskriptif	-	Terdapat pada objek penelitiannya, yaitu Rubrik Kampusiana Suakaonline.com, sedangkan penelitian terdahulu pada Rubrik Hukrim Harian Umum Berita Pagi Palembang. Pada pembahasan, yaitu pada judul berita suakaonline.com, sedangkan penelitian terdahulu pada isi berita pada Rubrik Hukrim di Harian Umum Berita Pagi Palembang.	Terdapat pada topik pembahasan yaitu mengenai penggunaan bahasa jurnalistik. Pada metode penelitian, yaitu deskriptif analisis.	Hasil penelitian ini menyimpulkan, pada berita yang dianalisis sudah cukup baik, namun masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian dengan ciri bahasa jurnalistik, ciri yang sering dilanggar yaitu tidak singkat. Berita tersebut masih melanggar ciri tidak singkat, tidak mengutamakan kalimat efektif, tidak sederhana, tidak lugas, tidak gramatikal dan tidak menghindari istilah asing.
5.	Siti Patimah/2013	Bahasa Jurnalistik pada Harian Umum Media Indonesia (Studi Analisis Isi	analisis isi	kaidah kalimat efektif jurnalistik	Terdapat pada objek penelitiannya, yaitu Rubrik	Terdapat pada topik pembahasan yaitu mengenai	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori menarik memiliki persentase

		Berita pada Rubrik Move Harian Umum Media Indonesia Edisi November 2012)			Kampusiana Suakaonline.com, sedangkan penelitian terdahulu pada Harian Umum Media Indonesia. Pada pembahasan, yaitu pada judul berita suakaonline.com, sedangkan penelitian terdahulu pada isi berita pada Harian Umum Media Indonesia.	penggunaan bahasa jurnalistik.	tertinggi sebanyak 95%. Hasil tersebut menunjukkan <i>Harian Umum Media Indonesia</i> memiliki daya tarik dalam minat masyarakat untuk membaca rubrik Move.
--	--	--	--	--	---	-----------------------------------	---

E.2 Landasan Teoritis

Seorang jurnalis haruslah memiliki keterampilan dalam berbahasa khususnya dalam penyampaian berita, agar khalayak dapat memahami makna dan memiliki persepsi yang sama setelah membaca, menonton, atau mendengarkan. Berita yang disampaikan harus memperhatikan penggunaan bahasa jurnalistik, supaya berita tersebut mudah dipahami dan cepat ditangkap maknanya. Begitu pula dengan pemilihan judul berita, harus memperhatikan kaidah bahasa jurnalistik, agar masyarakat dapat langsung mengetahui secara garis besar berita yang akan dibaca.

Bahasa Indonesia ragam jurnalistik memiliki ciri-ciri yang tentu saja berbeda dengan ragam bahasa lain. Cirinya sesuai dengan tujuan jurnalistik dan siapa saja pembaca ragam jurnalistik (Chaer, 2010: 2). Dalam penelitian ini, penggunaan bahasa jurnalistik merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Abdul Chaer, yang mana bahasa jurnalistik dalam penggunaannya memiliki prinsip hemat kata, tepat makna dan menarik. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penggunaan Prefiks dalam Bahasa Jurnalistik

Banyak judul berita yang menghilangkan prefiks *me-* dan *di-* agar terlihat lebih “hidup” dan tidak terlalu formal. Hal itu tidak menjadi persoalan, namun dengan menghilangkan prefiks *me-* atau pun *di-* dapat merubah verba (kata kerja) menjadi nomina (kata benda). Oleh karena itu, sesuai dengan bahasa jurnalistik yaitu tepat

makna, maka penulisan judul lebih baik menggunakan kalimat aktif dan tidak menanggalkan prefiks *me-* atau pun *di-*.

b. Bahasa Jurnalistik yang Tepat Makna

Penggunaan prinsip tepat makna dalam bahasa jurnalistik ialah: menggunakan kata-kata yang secara faktual adalah benar, menggunakan kata-kata yang bentuknya tepat secara gramatikal, menggunakan kata yang mempunyai nuansa makna yang sesuai dengan sederet atau bersinonim atau disebut semantik, menghindari bentuk kalimat atau frase ambigu, serta menggunakan kaidah gramatikal dan pilihan dari kata-kata bersinonim dalam penyusunan kalimat yang sesuai.

c. Bahasa Jurnalistik yang Menarik, Singkat, dan Padat

Bahasa jurnalistik memiliki beberapa syarat atau terdapat rambu-rambu dalam penulisan judul berita. Rambu-rambu tersebut memiliki tiga unsur yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu menarik, singkat, dan padat. Ketiga unsur tersebut merupakan satu keesatuan yang utuh yang tidak bisa ditinggalkan salah satunya. Namun lebih banyak judul berita yang lebih menonjolkan unsur menarik dengan mengorbankan unsur singkat dan padat. Padahal yang mesti dilakukan adalah mengguakan ketiga unsur tersebut.

Adanya prinsip-prinsip tersebut sebagai cara untuk mempermudah pembaca yang berasal dari latar belakang dan kalangan yang berbeda dalam

memahami berita-berita yang disajikan. Karena bahasa merupakan alat untuk memudahkan manusia dalam berkomunikasi dengan satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut dikutip dari Abdul Chaer, penggunaan bahasa jurnalistik pada media dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Bahasa yang tepat makna
 - 1) Menggunakan kata-kata yang secara faktual adalah benar
 - 2) Menggunakan kata-kata yang secara gramatikal memiliki bentuk yang tepat
 - 3) Menggunakan kata yang secara semantik mempunyai nuansa makna yang tepat dari sederet atau bersinonim
 - 4) Menghindari bentuk-bentuk frase atau kalimat ambigu
 - 5) Menyusun kalimat sesuai dengan kaidah gramatikal
 - 6) Pilihan dari kata-kata bersinonim
- b. Penggunaan Prefiks dalam Bahasa Jurnalistik
 - 1) Penggunaan prefiks *me-* agar judul berita menjadi lebih hidup
 - 2) Penggunaan prefiks *di-* jika salah satu subjek lebih dominan
 - 3) Penggunaan prefiks *me-* agar judul menjadi kalimat aktif
- c. Bahasa yang menarik, singkat, dan padat
 - 1) Mencerminkan isi berita
 - 2) Mengandung unsur *Man Bite Dog* (orang menggigit anjing) atau unik
 - 3) Menerapkan unsur singkat atau *to the point*
 - 4) Menerapkan unsur padat atau tidak bertele-tele

Penggunaan bahasa jurnalistik merupakan hal yang wajib dikuasai oleh wartawan dalam penyampaian berita dan juga pemilihan judul berita yang tepat, karena hal ini menyangkut pemahaman masyarakat terhadap berita yang disampaikan. Begitupun bagi LPM Suaka haruslah menguasai aturan dan penggunaan bahasa jurnalistik dalam menyajikan berita. Peneliti akan meneliti penggunaan bahasa jurnalistik pada judul berita Suaka Online yang ada di rubrik kampusiana.

E.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada uraian beberapa uraian di atas, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian juga berkaitan dengan bahasa jurnalistik, berita, judul berita dan media kampus.

1. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik atau biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa. Bahasa jurnalistik dapat didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan wartawan untuk menulis berita dengan sifat-sifat yang harus dipenuhi, yaitu harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas dan menarik (Badudu, 1988:6). Bahasa pers yang digunakan juga harus komunikatif, yakni harus jelas dan mudah dipahami oleh pembaca yang berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda.

2. Judul berita

Judul berita atau *headline* merupakan bagian terpenting dalam sebuah berita. Judul harus bisa menggambarkan garis besar isi berita agar pembaca dapat mengetahui secara jelas isi berita yang akan dibaca ini (Chaer, 2010:10). Proses pembuatan headline berita dapat dikatakan cukup sulit, judul harus memuat kata-kata penting yang menyampaikan subjek berita dan menggambarkan isi berita.

3. Media Kampus

Media kampus merupakan media penerbitan yang dikelola oleh mahasiswa sebuah perguruan tinggi baik berupa majalah, jurnal, buletin, surat kabar maupun portal berita yang menargetkan mahasiswa sebagai

pangsa pasarnya (<https://romeltea.com/pers-kampus-pengertian-karakter-dan-isi/>). Suaka yang juga sebagai salah satu media kampus di Jawa Barat, termasuk dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berjalan di bidang kejournalistikan. Dari segi konten sendiri, suaka sebagai pers kampus tidak berbeda dengan media kampus lainnya. Suaka dianggap sebagai organisasi pers yang paling ideal karena tidak berorientasi pada kepentingan apapun melainkan pada idealisme mahasiswa khususnya di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

4. Media Online

Romli (2012: 30) memberikan definisi bahwa internet merupakan kumpulan jaringan yang dihasilkan dari kemajuan teknologi sehingga memudahkan masyarakat dalam menjalani kehidupan di masa sekarang. Kemudian yang dimaksud dengan media *online* atau media siber adalah media yang terlahir pada generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik. Media siber sangat bergantung pada internet dan dikemas ke dalam bentuk web, sehingga penyajiannya berada di situs web.

F. Langkah-langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada judul berita di rubrik Kampusiana *suakaonline.com*, maka penelitian ini dilakukan pada portal berita *suakaonline.com*. *Suakaonline.com* dipilih karena merupakan media kampus tertua dan terbesar di Jawa Barat, di mana berita-berita yang ditulis dalam portalnya memiliki segmentasi yang beragam, yakni

untuk masyarakat UIN SGD Bandung khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma subjektif. Paradigma subjektif menilai manusia sebagai sesuatu yang aktif, dinamis, dan bisa melakukan apapun untuk mengubah suatu lingkungan di mana mereka tinggal, hal itu karena manusia memiliki perbedaan dengan benda. Menurut Mulyana (2010) subjektif yang dimaksud adalah realita sosial yang dengan mudah dapat berubah oleh kegiatan manusia dalam kesehariannya, meliputi interaksi dan komunikasi. Dengan kata lain yang menciptakan sebuah struktur adalah manusia bukan struktur yang menciptakan perilaku manusia. Penggunaan paradigman subjektif berarti data yang dikumpulkan yaitu berupa data, teks atau narasi, gambar dan bukan angka. Paradigma ini berbeda dengan paradigma objektif, paradigma subjektif hanya berfokus pada pengembangan konsep dan pemahaman terhadap suatu temuan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini gambaran atau masalah yang diteliti harus tergambar dengan lengkap dan tidak keliru. Sesuai dengan pengertian metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan atau perilaku dari orang-orang yang dapat diamati (Ghony, 2007:11).

Sesungguhnya yang disebut dengan penelitian kualitatif yaitu memahami lebih dalam mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Caranya yaitu dengan mendeskripsikan dan mengurai penelitian dalam bentuk kalimat dan bahasa yang sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti dan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah.

F.3 Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analisis menurut Sugiono (2009: 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk melihat lebih jauh dan menjawab pertanyaan seberapa tepat fenomena penggunaan bahasa jurnalistik pada judul berita LPM Suaka dengan melaporkan sesuai dengan data-data yang didapat.

Metode deskriptif analisis yaitu data yang diperoleh baik berupa kata-kata ataupun gambar, kemudian dianalisa dan tidak dituangkan dalam berbentuk angka, melainkan berbentuk kalimat atau kata-kata. Data-data tersebut didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan dokumen atau *file* resmi serta teori yang memungkinkan bisa digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2009:29).

F.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Artinya data tersebut merupakan hasil dari file dokumen dan observasi yang berbentuk kalimat atau kata-kata yang tersusun secara kronologis serta bukan berbentuk angka-angka.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini tentunya berasal dari portal berita *suakaonline.com* dengan mengamati dan menganalisis judul berita pada rubrik Kampusiana yang merupakan bahan analisis dalam penelitian ini. Judul berita yang menjadi sampel yaitu judul yang berada pada rentang waktu Oktober sampai dengan Desember 2020.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang merupakan data pendukung dapat ditemukan seperti hasil pencarian di buku-buku yang relevan dengan penelitian, dokumen-dokumen pendukung dari LPM Suaka, dan data-data lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

F.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Data yang dikumpulkan pertamakali adalah data hasil observasi yang merupakan hasil pengamatan. Objek yang diamati adalah judul-judul berita yang bertengger di *website suakaonline.com*. Hal yang diamatinya adalah penggunaan bahasa pada jurnalistik *website* tersebut. Observasi itu

dilakukan sebagai data awal penelitian sehingga memudahkan untuk mencari data-data lainnya.

2. Dokumentasi atau Studi Pustaka

Teknik ketiga dalam pengumpulan data ini yaitu dengan cara dokumentasi. Dokumentasi bisa dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan literasi dan membaca karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Seperti buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain.

F.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah menilik kembali apa yang telah diteliti. Selain itu juga harus melakukan penggalian data kembali. Tujuannya sudah jelas, yaitu untuk memastikan bahwa data-data yang akan dituangkan dalam penelitian ini sudah benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Hal ini dilakukan guna memeriksa setiap data dan informasi yang sudah didapat. Tujuannya agar tidak ada data atau informasi yang terbuang dengan percuma, secara tidak langsung peneliti menyortir setiap data yang didapat.

F.7 Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang sudah didapat. Baik data primer, sekunder maupun yang

lainnya disusun dengan rapih agar memudahkan peneliti dalam menuangkan tulisannya dalam penelitian ini. Cara yang dilakukan yaitu bisa dengan membaca ulang dan benar-benar ditinjau agar data yang digunakan benar-benar valid.

